

PEMBINAAN KARAKTER MELALUI SHALAT LIMA WAKTU DI MTs NURUL QOLBI PURWAKARTA

A. Nasrudin

STAI DR Khez Muttaqien Purwakarta Jawa Barat, Indonesia
Correspondensi author email: nasrudin8787@gmail.com

Sanusi Uwes

STAI DR Khez Muttaqien Purwakarta Jawa Barat, Indonesia

Manpan Drajat

STAI DR Khez Muttaqien Purwakarta Jawa Barat, Indonesia

ABSTRACT

This study describes character building through five daily prayers at MTs Nurul Qolbi Purwakarta, West Java. The background of the first problem of students ending prayer times. The two prayers are not in congregation. Third, many students do not perform the obligatory prayers on time. The four students lied that they had prayed. Discipline of students arriving late, not doing assignments, not being disciplined in prayer, not being disciplined in obeying school rules and regulations, disciplined in speech and behavior. Character education has not been seen in students. Because in doing prayers and student discipline must be ordered and monitored by the teacher, there has not been an awareness of the students themselves. The purpose of the research is to find out how to implement character building through five daily prayers at MTs Nurul Qolbi. The method used is descriptive method with a qualitative approach. Through interviews, observations and documentation studies. Data comes from interview scripts, field notes, photos, videos, tapes, personal documents, notes or memos, and other official documents through primary and secondary data. Data analysis techniques through data before going to the field, when in the field and processing data. So that conclusions can be drawn. The results of the study show that character building through the five daily prayers can be achieved through habituation, daily school programs, self-awareness of students, exemplary examples from teachers, and teacher monitoring routine evaluations from teachers.

Keywords: Character Development, Five daily prayers

ABSTRAK

Penelitian ini memaparkan tentang pembinaan karakter melalui shalat lima waktu di MTs Nurul Qolbi Purwakarta Jawa Barat. Latar belakang masalah *pertama* siswa mengakhirkan waktu shalat. *Kedua* shalat tidak berjamaah. *Ketiga* banyak siswa tidak melaksanakan shalat wajib tepat waktu. *Keempat* siswa berbohong sudah melaksanakan shalat. Disiplin siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, belum disiplin shalat, tidak disiplin mentaati peraturan sekolah dan tata tertib, disiplin tutur kata dan tingkah laku. Pendidikan karakter belum nampak pada siswa. Karena dalam mengerjakan shalat dan disiplin siswa harus di perintah dan di pantau oleh guru belum muncul kesadaran sendiri dari siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter melalui shalat lima waktu di MTs Nurul Qolbi. Metode yang di gunakan adalah Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya melalui data primer dan data sekunder. Tehnil analisis data melalui data sebelum ke lapangan, ketika di lapangan dan mengolah data. Sehingga dapat menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan karakter melalui shalat lima waktu dapat tercapai melalui pembiasaan, program sekolah harian, kesadaran dari diri siswa, contoh teladan dari guru, dan pemantauan guru evaluasi secara rutin dari guru.

Kata Kunci : Pembinaan Karakter., Shalat lima waktu

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah yang ditemukan di lapangan terkait pembinaan karakter melalui shalat lima waktu di MTs Nurul Qolbi peserta didik belum secara rutin mengerjakan shalat dzuhur berjamaah, Sehingga guru selalu memotivasi agar peserta didik mau mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, bentuk motivasi dari guru dilaksanakan dengan dua cara , *Pertama* di motivasi diri (*internal*) peserta didik, seperti di sadarkan bahwa kewajiban shalat berjamaah dan disiplin adalah wajib dilaksanakan oleh peserta didik karena sudah balig. *Kedua* shalat berjamaah dan disiplin adalah rasa syukur manusia kepada Allah nikmat dan karunia yang telah Allah berikan. *Ketiga* shalat berjamaah dan disiplin adalah cara beribadah/ berkomunikasi hamba dengan PenciptaNya dalam bentuk shalat berjamaah. Motivasi internal adalah

dengan membuat program *pertama* shalat dzuhur berjamaah dan disiplin wajib diikuti oleh peserta didik MTs Nurul Qolbi. *Kedua* Memberi Angka atau nilai pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah pada nilai praktik shalat di MTs Nurul Qolbi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *Ketiga* memberi hadiah atau penghargaan kepada peserta didik. *Keempat* memberi Pujian kepada peserta didik yang secara rutin dan baik, tertib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan disiplin dalam pembinaan karakter, Pujian bisa dalam bentuk kata- kata, senyum dan sanjungan dari guru kepada peserta didik.

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi shalat dzuhur berjamaah dan disiplin dalam pendidikan karakter dari guru kepada peserta didik bisa karena cita- cita peserta didik atau aspirasi dari peserta didik sendiri Dimana peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk berhasil mencapai keinginan untuk tidak meninggalkan shalat dzuhur berjamaah. Dan kemauan peserta didik perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan disiplin pada pendidikan karakter, antara lain karena peserta didik sudah hafal tex bacaan shalat mulai dari *takbirotulihrom* sampai *salam*. Memahami urutan gerakan shalat. Peserta didik memiliki kondisi sehat jasmani dan rohani sehingga guru dengan mudah dapat memotivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Kondisi lingkungan MTs Nurul Qolbi menjadi motivasi yang kuat untuk peserta didik dapat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. dan disiplin dalam pendidikan karakter Karena kepala sekolah, guru dan Staf juga peserta didik berjamaah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Ada guru piket dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memantau pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dan disiplin pada pendidikan karakter Jika ada peserta didik yang tidak mengikuti shalat dzuhur berjamaah dan disiplin akan ditanya alasannya . Apakah sedang haid bagi wanita? Jika anak laki- laki di tanya kenapa tidak shalat dzuhur berjamaah? Faktor penyebab apakah malas, tidak membawa mukena(Penutup aurat wanita). Faktor peserta didik meninggalkan shalat dzuhur berjamaah ialah karena peserta didik harus selalu ingin diperhatikan oleh guru, Kemauan yang rendah/ malas . pikiran yang atau sedang galau. Sehingga peserta didik harus dimotivasi shalat berjamaah oleh guru.

Penelitian ini di fokuskan pada; 1). Pelaksanaan program shalat Dzuhur berjamaah dan disiplin pada pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi; 2) Respon peserta didik terhadap program shalat Dzuhur berjamaah dan disiplin pada pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi; 3) Langkah apa saja yang

dilakukan guru agar peserta didik dapat melaksanakan shalat dzuhur berjamaah disiplin pada pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi; 4) Kendala dan peluang dalam shalat dzuhur berjamaah disiplin pada pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi; 5) Hasil shalat dzuhur berjamaah disiplin pada pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi.

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif kualitatif adalah Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, (Margono, 2006) digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai pembuat instrumen (Sugiyono, 2016). Adapun tujuan penelitian pendekatan dekriptif lapangan adalah untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Didalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi terjadi saat penelitian. Tempat penelitian Di MTs Nurul Qolbi Purwakarta Jawa Barat. Dari 1 Juni 2021 sampai 1 Nopember 2021 .Data di peroleh melalui tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi maka sumber datanya adalah buku catatan, camera, alat perekam. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber datanya (Leni Muslimah, 2015). Responden sejumlah 105 siswa. 10 % sampel yang diteliti sejumlah 24 siswa. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat. Informan dapat ditentukan sebagai orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti atau bisa juga disebut orang yang memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti (Leni Muslimah, 2015). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Suharsimi Arikunto, 2012). Peneliti kualitatif sebagai human instrument (Nusa Putra, 2013), berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Nusa Putra, 2013) melalui kisi- kisi pertanyaan (wawancara) dan instrumen penelitian dan bacaan buku literasi pustaka, selama meneliti akan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan data hasil penelitian akan di olah maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredible (Nusa Putra, 2013). Langkah analisis data Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*) dan penarikan kesimpulan (Nusa Putra, 2013). Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi

dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberi check. memilih data yang terpakai atau tidak terpakai (Fenti Hikmawati, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter seringkali dimaknai sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau watak (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008). Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir (Doni Koesoema A., 2007).

Menurut Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya ia menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”. (Thomas Lickona, 1991).

Jadi, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Dari tinjauan diatas, maka setidaknya terdapat empat hal dalam rangka penanaman nilai yang bermuara pada terbentuknya karakter (akhlak) mulia, yaitu inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial (Darmiyati Zuchdi, 2008).

Menurut Abu Damats shalat adalah kewajiban seorang muslim sehingga muslim atau kafir seseorang dapat dilihat dari shalatnya (Abu Damts, 2012). Secara etimologi shalat berarti doa. Sedangkan menurut agama, shalat adalah sejumlah ucapan, perbuatan yang di mulai dengan takbirotul ihram, dan diakhiri dengan salam dengan aturan dan niat tertentu (Muhammad Abdul Malik Az-zaghabi, 2002). Dan Shalat itu hukumnya wajib kecuali ada udzur (halangan yang di benarkan dalam agama (Muhammad Sarbini, 2016).

Shalat disyareatkan pelaksanaan dengan cara berjamaah shalat makmun akan terhubung dengan shalat imamnya (Abdul Azis Muhammad Azzam). Dalam al-Quran surat Al-Ankabut ayat 29: 45 Artinya “*Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan – perbuatan keji dan munkar* (Al-Ankabut ayat 29: 45). Dan Surat Al baqoroh ayat 2:43 artinya “*Dan*

Laksanakan shalat, Tunaikanlah zakat dan rukuklah berserta orang-orang yang rukuk (Q.S Al Baqoroh 2 : 43).

Untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya umat islam harus shalat karena merupakan ibadah *mahdhoh* yang sudah di tentukan tata cara nya. Disaat shalat manusia berkomunikasi dengan Allah (berdialog) dan betul betul sangat dekat tanpa perantara. Shalat dapat melatih manusia untuk disiplin sesuai pada Al Quran Surat An- Nisa 4: ayat 103 Artinya “*Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktunya atas orang-orang yang beriman* (Al Quran Surat An- Nisa 4:103) Ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat, Allah menegaskan bahwa shalat difardukan itu mempunyai waktu tertentu (T.M Hasbi Ash-Shiddieqy, 1990). Shalat fardu dengan ketetapan waktu pelaksanaannya tersebut mempunyai nilai disiplin yang tinggi bagi seorang muslim yang mengamalkannya. Hal ini merupakan latihan bagi pembinaan disiplin Ketaatan melaksanakan shalat pada waktunya, menumbuhkan kebiasaan secara teratur dan terus-menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan waktunya (Zakiah Darajat, 1996).

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin “*discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat (Ariesandi, 2008). Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Ali Imron). Menurut Musrofi cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak (M. Musrofi, 2010).

Pelaksanaan Pembinaan Karakter Melalui Shalat Lima Waktu di MTs Nurul Qolbi

Bagaimana shalat dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa? Sekolah mewajibkan siswa untuk shalat di MTs Nurul Qolbi. Bagaimana pendidikan karakter dapat di maknai atau artikan sebagai akhlak atau budi pekerti? Melalui pendidikan karakter siswa diharapkan merubah sifat-sifat dan tabiat yang buruk menjadi akhlak / budi pekerti yang baik. Bagaimana bimbingan karakter di bentuk oleh sekolah? Sekolah membentuk karakter shalat dan disiplin dengan cara rutinitas atau pembiasaan sehari-hari. Bag baik aimana

pendidikan karakter membentuk moral dalam shalat dan disiplin Siswa? Pendidikan karakter dapat membentuk moral siswa karena mengajarkan pula moral, toleransi dan saling menghargai. Shalat mengajarkan moral dan disiplin mengajarkan moral yang baik (Hasil wawancara, Kepala MTS Nurul Qolbi).

Bagaimana pendidikan padat dijadikan acuan karakter shalat dan disiplin (*good character*)? Pendidikan karakter shalat dan disiplin karena memiliki pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*). Dari shalat dan disiplin, maka setidaknya terdapat empat hal dalam rangka penanaman nilai yang bermuara pada terbentuknya karakter (akhlak) mulia, yaitu inkulkasi nilai, keteladanan nilai, fasilitasi, dan pengembangan keterampilan akademik dan sosial.

Bagaimana penerapan/ pelaksanaan 18 nilai pendidikan karakter dalam shalat dan disiplin di MTs Nurul Qolbi? 18 Nilai penerapan pendidikan karakter shalat dan disiplin ialah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air,. Menghargai prestasi, Bersahabat/ komunikasi, Cinta damai, Gemar membaca Peduli sosial, Peduli lingkungan dan Tanggung jawab.

Apa yang menjadi Grand Design pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan khususnya shalat dan disiplin di MTs Nurul Qolbi? Grand Design 18 nilai 18 Nilai penerapan pendidikan karakter shalat dan disiplin ialah Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air,. Menghargai prestasi, Bersahabat/ komunikasi, Cinta damai, Gemar membaca Peduli sosial, Peduli lingkungan dan Tanggung jawab. dijadikan sebagai rujukan konseptual dan operasional terkait dengan pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian pendidikan karakter di Mts Nurul Qolbi.

Metode apa yang digunakan pendidikan karakter dalam shalat dan disiplin di MTs Nurul Qolbi? Metode yang di gunakan adalah metode, yaitu: 1) *Inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai dan moralitas); 2) *modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai dan moralitas); 3) *facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas); 4) *skills for value development and moral literacy* (ketrampilan untuk pengembangan nilai dan literasi moral; dan 5) *developing a values education program* (mengembangkan program pendidikan nilai). melalui shalat dan disiplin (Wawancara dengan Waka Kurikulum).

Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui shalat dan disiplin dapat membentuk kepribadian siswa MTs Nurul Qolbi? Pelaksanaan dan penerapan shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter siswa di latih untuk *Inculcating values and morality* (penanaman nilai-nilai dan moralitas) siswa melalui pembiasaan diajarkan nilaishalat ialah berdoa, berkomunikasi dengan Allah bersyukur atas nikmat dan anugrah yang Allah berikan kepada manusia dan alam, menyadarkan diri manusia tidak boleh sombong karena semua nikmat dan karunia bukan semata- mata usaha manusia tetapi atas izin dan pertolongan Allah, shalat adalah cara ibadah yang membedakan agama islam dengan agama lainnya. dan amal perbuatan yang ditanya oleh Allah adalah shalat. shalat dapat menjadi penenang jiwa, Disiplin adalah makna atau nilai dari shalat. karena shalat harus tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah di tentukan, Shalat tidak boleh diakhirkan karena ada batas waktu akhir shalat, Shalat tidak boleh terlambat karena ada yang di sebut makmum masuk (artinya makmum yang terlambat dalam shalat berjamaah), shalat harus fokus / khusus karena kita belajar konsentrasi pada satu urusan baru mengerjakan urusan yang lain. Disiplin adalah kunci kesuksesan karena pekerjaan manusia di jaman moderen ini harus tepat waktu ; 2) *modeling values and morality* (pemodelan nilai-nilai dan moralitas); Pemodelan artinya guru. kepala sekolah harus memberi contoh yang baik karena akan di tiru oleh siswa. Sebelum shalat dan disiplin di terapkan kepada siswa maka kepala sekolah , guru, Staf dan sivitas akademik yang terlebih dahulu melaksanakan lalu ditiru oleh siswa. 3) *facilitating values and morality* (memfasilitasi nilai-nilai dan moralitas) artinya apa bila manusia sudah baik shalat dan disiplin maka baik pula pekerjaan lainnya. Apa bila ingin mengukur kesuksesan seseorang maka lihatlah dari shalat dan disiplinnya; 4) *skills for value development and moral literacy* (ketrampilan untuk pengembangan nilai dan literasi moral; Manusia yang memiliki keterampilan baik dan moral yang baik akan mudah melaksanakan hidup walaupun di masa persaingan yang ketat sekarang. sebab kemampuan / keterampilan dapat mendatangkan rejeki. akhlak yang baik dapat diterima di manapun dan 5) *developing a values education program* (mengembangkan program pendidikan nilai). melalui shalat dan disiplin .Di MTs Nurul Qolbi menerapkan shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter karena kami yakin akan manfaat dari pendidikan karakter (Wawancara Waka Kesiswaan)

Bagaimana penerapan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dan Pasal 3 di MTs Nurul Qolbi? Mts Nurul Qolbi menerapkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab melalui shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter.

Apa faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Melalui Shalat Lima Waktu ?

Faktor Internal yang mempengaruhi ialah; a) Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu; b) Adat atau Kebiasaan; c) Kehendak Atau Kemauan; d) Suara Hati atau Hati Nurani e). Hereditas atau Keturunan.

Apa faktor Exsternal apa saja yang mempengaruhi shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi? Faktor Exsternal apa saja yang mempengaruhi shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi Pendidikan ialah: Kepala Sekolah, Guru, Kurikulum (Mata Pelajaran Pada Kurikulum), Metode Pengajaran, Lingkungan (Wawancara Waka Kurikulum).

Apa saja pelaksanaan pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan peserta didik. Upaya pembiasaan sendiri dilakukan mengingat manusia mempunyai sifat-sifat lupa dan lemah aksanaan azas pendidikan karakter dalam shalat dan disiplin di MTs Nurul Qolbi?

Bagaimana penerapan shalat berjamaah dan disiplin dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Nurul Qolbi? Penerapan shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter melalui pembiasaan di MTs Nurul Qolbi dengan cara:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan salat berjamaah di mushala, sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “basmalah” dan “*hamdalah*” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar siswa beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa siswa memperhatikan

alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.

- d. Pembiasaan dalam sejarah, berupa pembiasaan agar siswa senantiasa gemar membaca dan mendengar sejarah kehidupan Rasulullah Saw dan para sahabatnya serta para pembesar dan mujtahid islam. Supaya siswa mempunyai semangat jihad dan mengikuti perjuangan mereka dan program : Diimplementasikan dalam proses pembelajaran Pembiasaan yang dilakukan setiap hari Pembiasaan yang dilakukan sekali seminggu Kegiatan Ekstra urikuler Program Tahfidz Quran Pembiasaan 1. Lima “S” (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) di gerbang depan sekolah 2. Doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran 3. Membaca Asmaul Husna dan Al Quran.4. Pembelajaran dimulai 15 menit setelah siswa Membaca buku atau Bercerita (Literasi), 5. Sholat Dhuha (Kelas VII), 6. Sholat Dhuhur Berjama’ah (Kelas VII) .

Apa saja hambatan yang dihadapi shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi? Hambatan shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi adalah : a.Hambatan Kognitif, Hambatan kognitif ini terjadi ketika siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar. b.Hambatan genetis dan psikologis,Hambatan genetis dan psikologis terjadi akibat dari perkembangan pribadi siswa. c.Hambatan Didaktis,Hambatan didaktis terjadi karena sifat pengajaran guru. d.Hambatan Epistemologi,Hambatan epistemologi terjadi karena sifat konsep pendidikan karakter sendiri.

Bagaimana Evaluasi Pembinaan Karakter Melalui Shalat Lima Waktu di MTs Nurul Qolbi ?

Evaluasi dilaknakan untuk mengetahui nilai atau jumlah yang di raih oleh siswa evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Apa tujuan evaluasi shalat dan disiplin dalm pendidikan karakter di MTS Nurul Qolbi? Tujuan di adakan evaluasi shalat dan disiplin dalm pendidikan karakter di MTS Nurul Qolbi adalah untuk :

Sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang digunakan untuk mencapai prestasi pemberian dan besarnya nilai. b. Untuk mengukur sejauh mana seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya.c. Sebagai dasar untuk mengevaluasi program efektifitas seluruh kegiatan dalam sekolah d.Sebagai dasar untuk mengevaluasi program latihan dan efektifitas jadwal pelajaran, metode struktur organisasi, gaya pengawasan. kondisi belajar dan pengawasan. e. Sebagai alat untuk dapat melihat kekurangan atau kelemahan

dan meningkatkan kemampuan siswa selanjutnya. f. Sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga mencapai *performance* yang baik.g. Sebagai kriteria menentukan , seleksi dan penempatan nilai siswa (Wawancara Guru PAI).

Menggunakan model evaluasi apa untuk shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi? Menggunakan model Wvaluasi ketimpangan (*The Discrapancy Evaluation evaluation model*, adalah suatu seni (*Art*) melukiskan ketimpangan antara standar kinerja yang terjadi dengan keadaan nilai siswa.

Bagaimana bentuk Tes untuk mengukur shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi? Tes Lisan adalah untuk mentes bacaan shalat siswa.

Tes tertulis adalah bentuk tes untuk mengevaluasi materi shalat siswa. Tes *performace*/Tingkah laku adalah penilaian yang dilaksanakan berdasarkan observasi secara langsung oleh guru kepada siswa . Ucapan dan perbuatan siswa tentang shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter.

Kapan guru mengadakan Evaluasi shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTS Nurul Qolbi? Guru mengevaluasi 1) Harian2) Perminggu 2) Bulanan 3) Semester 4) Per tahun.

Apa prinsip efektif pelaksanaan shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi? Prinsip efektif pelaksanaan shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi ialah berikut:

Mengembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik. 2) Definisikan karakter" secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku. 3)Menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter. 4) Menciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian. 5) Memberi siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral. 6) Membuat kurikulum akademik yang bermakna dan menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil. 7) Berusahakan mendorong motivasi diri siswa. 8) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagai tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa. 9) Menumbuhkan kebersamaan dala kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter. 10) Melibatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter. 11) Mengevaluasi karakter

sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memmanifestasikan karakter yang baik (Wawancara Kepala MTs Nurul Qolbi).

Bagaimana cara meningkatkan kualitas shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi? Cara meningkatkan kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter, yaitu seven E's antara lain sebagai berikut: Pemberdayaan (*Empowered*), efektif (*Effective*), komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai (*Extended into the community*), integrasikan seluruh nilai ke dalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran (*Embedded*), melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial (*Engaged*), harus ada koherensi antara cara berfikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa menerapkannya secara benar (*Epistemological*), evaluasi (*Evaluative*) (Wawancara dengan guru PAI).

Hasil Shalat Berjamaah dan Disiplin dalam Pendidikan Karakter di MTs Nurul Qolbi

Apa hasil dari shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di MTs Nurul Qolbi Purwakarta ? Hasilnya adalah mencapai tujuannya. Pendidikan dalam arti ini merupakan tingkat kemajuan masyarakat dan kebudayaan sebagai satu kesatuan .Membentuk akhlak merupakan upaya ke arah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan lahirnya perbuatan-perbuatan yang bernilai baik dari seseorang.

Apa hasil shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter integritas sikap dan perilaku serta nilai-nilai karakter siswa MTs Nurul Qolbi? Siswa dapat memiliki Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan . Berdisiplin, beriman, bertaqwa, berfikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri .Bekerja keras, berani memikul resiko, berhati lembut, berempati, berfikir matang, berfikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, mandiri, mawas diri, menghargai orang lain, toleransi, menghargai waktu, menghargai kesehatan, tangguh, ulet, susila, sportif, terbuka, adil, hormat, produktif, aktif, ramah tamah, kasih sayang, rela berkorban, amanah, pemaaf, pemurah, pengabdian, menghargai karya orang lain, kukuh hati, lugas, pengendalian diri, pengabdian, tekun, tegas, tertib, Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga ,Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, rela berkorban, mawas diri, lugas, cerdas, cermat, jujur, bijaksana, tertib, pemaaf, menghargai waktu,

menghargai kesehatan, ramah tamah, pengabdian, setia, sabar, pemurah, rasa kasih sayang, amanah, terbuka, Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa, Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, toleransi, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai, tertib, sportif, susila, tegas, rela berkorban, amanah, terbuka, ramah tamah, rasa kasih sayang, pemurah, pengabdian, adil, Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar, Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, pengabdian, menghargai kesehatan (Wawancara Waka Kurikulum)

Bagaimana hasil dari shalat dan disiplin dalam pendidikan karakter di refleksikan / aktualisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari siswa Mts Nurul Qolbi? Siswa a) berpenampilan bersih dan sehat, b) bertutur kata yang sopan, c) bersikap respek, menghormati orang tua dan orang lain tanpa melihat perbedaan kedudukan, harta kekayaan atau suku, d) memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat atau bangsa, baik melalui ilmu pengetahuan, kekayaan (zakat, infaq atau shodaqoh), atau jabatan (otoritas), e) menjalin ukhuwah islamiyah dan ukhuwah basyariyah atau insaniyah, f) bersikap amanah, bertanggung jawab atau tidak khianat pada saat diberi kepercayaan, g) bersikap jujur dan tidak suka berbohong (berdusta), h) memelihara ketertiban, keamanan, keindahan dan kebersihan lingkungan.

Apakah hasil dari pendidikan karakter? Hasil dari pendidikan karakter ialah agar manusia, supaya hidup dengan kehidupan yang sempurna (Wawancara Kepala MTs Nurul Qolbi).

Shalat Berjamaah

Apakah guru menguraikan pengertian shalat kepada siswa MTs Nurul Qolbi? Ya. guru memberikan uraian materi pengertian shalat adalah kewajiban seorang muslim sehingga muslim atau kafir seseorang dapat dilihat dari shalatnya. Secara etimologi shalat berarti doa. Sedangkan menurut agama, shalat adalah sejumlah ucapan, perbuatan yang di mulai dengan takbirotul ihram, dan diakhiri dengan salam dengan aturan dan niat tertentu. Dan Shalat itu hukumnya wajib kecuali ada udzur (halangan yang di benarkan dalam agama).

Apa dasar hukum melaksanakan shalat? Shalat disyariatkan pelaksanaan dengan cara berjamaah shalat makmum akan terhubung dengan shalat imamnya. Dalam al-Quran surat Al-Ankabut ayat 29: 45 Artinya “*Sesungguhnya shalat itu dapat mencegah dari perbuatan – perbuatan keji dan munkar* (Al-Ankabut ayat 29: 45)

Dan Surat Al baqoroh ayat 2:43 artinya “ *Dan Laksanakan shalat , Tunaikanlah zakat dan rukuklah berserta orang- orang yang rukuk (Q.S Al Baqoroh 2 : 43)*

Untuk mewujudkan manusia yang seutuhnya umat islam harus shalat karena merupakan ibadah *mahdhoh* yang sudah di tentukan tata cara nya. Disaat shalat manusia berkomunikasi dengan Allah (berdialog) dan betul betul sangat dekat tanpa perantara.

Bagaimana shalat berjamaah dapat melatih disiplin? Pendidikan karakter dalam shalat dan disiplin di MTs Nurul Qolbi adalah dengan Cara: Siswa di biasakan shalat tepat waktu,Ditanamkan bahwa sahalat adalah kewajiban orang Islam,Syariat rukun Islam ke 2,Shalat sudah di tentukan waktu- waktunya,Shalat dilaksanakn sesuai syareat islam yang baik dan benar, Shalat dapat melatih manusia untuk disiplin sesuai pada Al Quran Surat An- Nisa 4: ayat 103 Artinya “ *Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang di tentukan waktu nya atas orang orang yang beriman (Al Quran Surat An- Nisa 4:103)*

Bagaimana pendidikan karakter melatih shalat khusus dan disiplin? pendidikan karakter melatih shalat khusus dan disiplin? shalat khusus siswa di biasakan untuk fokus tidak bercanda,Memotivasi siswa bahwa Allah melihat dan mendengar ucapan manusia Jangan lalai di dalam shalat (malas-malasan mengerjakan shalat). Anak untuk memusatkan perhatian pada waktu shalat , lakukan shalat dengan *tuma ni'nah* . lakukan gerakan sholat dengan baik , tenang, tidak terburu- buru (*Mutmai,nah*) .Setelah shalat siswa di biasakan berzikir (mengingat Allah) dan berdoa (Wawancara Guru PAI)

Bagaimana pelaksanaan shalat dan disiplin di MTs Nurul Qolbi? Guru membuat :Jadwal piket guru, Membuat jadwal imam shalat (Siswa secara bergantian). Membuat Jadwal materi kuliah 7 menit bagi siswa. Jadwal membersihkan mesjid Sekolah, Membuat tata tertib di Mesjid, Membuat penilaian Evaluasi shalat.Memberi sangsi/ hukuman basi siswa yang melanggar tata tertib di mesjid (atau tidak melaksanakan shalat) (Ahmad Jalil, Siswa kelas VII. Wawancara 14 Januari 2020).

Disiplin

Bagaimana penerapan disiplin di MTs Nurul Qolbi ? Sekolah menyediakan menyampaikan tata tertib sekolah / Peraturan sekolah yang telah disepakati bersama antar siswa, sekolah dan orang tua murid,Memantau agar siswa tidak melanggar peraturan siswa,Masuk ke sekolah waktu, Mengikuti seluruh kiatan belajar dan mengajar.

Bagaimana usaha sekolah agar siswa memiliki disiplin dan memiliki karakter yang baik? Melalui pembiasaan sehari-hari sekolah memasukan disiplin dari mulai masuk sampai pulang sekolah. Dan memotivasi siswa agar giat belajar baik di sekolah maupun di rumah.

Siswa dapat memiliki Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan. Berdisiplin, beriman, bertaqwa, berfikir jauh ke depan, bersyukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah, pengabdian. Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan diri sendiri .Bekerja keras, berani memikul resiko, berhati lembut, berempati, berfikir matang, berfikir jauh ke depan, bersahaja, bersemangat, bersikap konstruktif, bertanggung jawab, bijaksana, cerdas, cermat, dinamis, efisien, gigih, hemat, jujur, berkemauan keras, mandiri, mawas diri, menghargai orang lain, toleransi, menghargai waktu, menghargai kesehatan, tangguh, ulet, susila, sportif, terbuka, adil, hormat, produktif, aktif, ramah tamah, kasih sayang, rela berkorban, amanah, pemaaf, pemurah, pengabdian, menghargai karya orang lain, kukuh hati, lugas, pengendalian diri, pengabdian, tekun, tegas, tertib, Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan keluarga ,Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, rela berkorban, mawas diri, lugas, cerdas, cermat, jujur, bijaksana, tertib, pemaaf, menghargai waktu, menghargai kesehatan, ramah tamah, pengabdian, setia, sabar, pemurah, rasa kasih sayang, amanah, terbuka ,Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan masyarakat dan bangsa ,Bekerja keras, berfikir jauh kedepan, toleransi, bijaksana, cerdas, cermat, jujur, berkemauan keras, lugas, setia, menghargai, tertib, sportif, susila, tegas, rela berkorban, amanah, terbuka, ramah tamah, rasa kasih sayang, pemurah, pengabdian, adil , Sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan alam sekitar ,Bekerja keras, berfikir jauh ke depan, pengabdian, menghargai kesehatan (Wawancara Waka Kesiswaan).

Bagaimana penerapan *Reward and punishment* di MTs Nurul Qolbi? Reward di berikan untuk siswa yang tidak melanggar shalat dan disiplin bisa berbentuk nilai, barang atau penghargaan prestasi.

Punishment adalah hukuman atau teguran yang di berikan oleh sekolah kepada siswa sesuai dengan tingkat kesalahannya. Untuk penganggaran awal sekolah akan menegur siswa. Lalu siswa di bimbing oleh wali kelas. Jika belum berubah juga siswa di konsultasikan ke Guru Bimbingan Konseling. Jika samapai 3 X di beri bimbingan konseling belum berubah juga. Guru akan menghubungi orang tua untuk sama-sama mendiskusikan mencari solusi terbaik bagi siswa.

Tahap berikutnya adalah kunjungan ke rumah siswa. Jika 3X kunjungan observasi guru bimbingan konseling belum menemukan hasil, atau

siswa belum berubah menunjukkan perubahan positif. Maka pihak sekolah dan orang tua mengadakan bahas studi kasus secara terbuka khusus kalangan guru dan orang tua untuk mendengarkan pendapat guru lain, kepala sekolah dan orang tua. Jika hal ini belum menunjukkan hasil baik. Maka siswa pendidikannya di serahkan kembali kepada orang tua (Wawancara Guru Bimbingan Konseling)

Bagaimana cara membangun tradisi disiplin di MTs Nurul Qolbi? Mengingat Manfaat dan Kerugiannya melanggar disiplin, *Kedua*, Mengingat Cita-cita siswa, *Ketiga*, Memiliki Tanggung Jawab adalah belajar dan masa depan, *Keempat*, Pandai Mengatur Waktu, *Kelima*. Meninggalkan Sesuatu Yang Tidak Bermanfaat.

Bagaimana MTs Nurul Qolbi menerapkan 1. Disiplin waktu, 2. Disiplin Menegakkan aturan, 3. Disiplin sikap? Penerapan disiplin waktu dengan cara Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid. Kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Kalau masuk pas dibunyikan, bisa dikatakan kurang disiplin, dan kalau masuk setelah bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Karena itu, jangan menyepelkan disiplin waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan kapan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

Disiplin Menegakkan Aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang *diskriminatif* harus ditinggalkan. Murid sekarang yang ini cerdas dan kritis sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu, pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apa pun. Karena, keadilan itulah yang akan mengantarkan kehidupan ke arah kemajuan, kebahagiaan, dan kedamaian.

Disiplin Sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi *starting point* untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa, dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan, karena, setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya. Dalam melaksanakan disiplin sikap ini, tidak boleh mudah tersinggung dan cepat menghakimi seseorang hanya karena persoalan sepele.

Selain itu, juga harus mempunyai keyakinan kuat bahwa tidak ada yang bisa menjatuhkan diri sendiri kecuali orang tersebut. Kalau disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini, niscaya kesuksesan akan menghampiri.

Bagaimana penerapan pembinaan disiplin di MTs Nurul Qolbi? Penciptaan suasana kondusif dengan peraturan-peraturan sekolah dapat menumbuhkan sikap disiplin, serta pembinaan disiplin akan lebih mudah. Dalam mempelajari pembinaan disiplin peserta didik, kita dapat menganalisis: disiplin shalat wajib berjamaah, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, penanggulangan pelanggaran disiplin, membentuk disiplin sekolah. Disiplin adalah keadaan tertib dalam mesjid yang di dalamnya tergabung guru dan siswa taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan disiplin para siswa bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas-tugas sekolah. Satu keuntungan lain dari adanya disiplin adalah siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap siswanya patuh pada aturan main/ tata tertib yang ada, sehingga dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar (Wawancara Guru PAI)

Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di saat shalat wajib berjamaah. Ada beberapa langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik shalat wajib berjamaah, yaitu sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. *Kedua*, Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan pekerjaan ini dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian sistem pengelolaan shalat wajib berjamaah yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian. *Ketiga*, Merespon secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul (seperti yang selalu guru lakukan) Contoh, apa yang guru lakukan ketika siswa menantang guru secara terbuka, ketika seorang siswa menanyakan guru bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit, ketika guru menangkap seseorang yang tidak shalat ketika, dan ketika seseorang siswa tidak shalat berjamaah dan tidak mau berpartisipasi. Hal seperti inilah guru harus dengan

segera merespon secara tepat dan konstruktif, agar masalahnya bisa terselesaikan dengan baik

Bagaimana penanggulangan pelanggaran disiplin siswa di MTs Nurul Qolbi?

Inner Control

Teknik ini sangat disarankan untuk digunakan guru-guru dalam membina disiplin peserta didiknya. Teknik menumbuhkan kepekaan/ kesadaran akan tata tertib pada akhirnya disiplin bisa tumbuh dan berkembang dari dalam diri peserta didik itu sendiri (self discipline). Dengan kata lain peserta didik diharapkan dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Teknik External Control

Teknik external control yaitu mengendalikan diri dari luar berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan (yang kadang perlu diperketat dan kalau perlu menjatuhkan hukuman terhadap setiap pelanggaran)

Teknik Cooperative Control

Dengan teknik ini, pembinaan disiplin kelas dilakukan dengan bekerja sama guru dengan peserta didik dalam mengendalikan situasi kelas kearah terwujudnya tujuan kelas yang bersangkutan. Dimana guru dengan peserta didik saling mengontrol satu sama lain terhadap pelanggaran tata tertib. Yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembinaan disiplin kelas adalah perbedaan-perbedaan individual peserta didik dalam kesanggupan mengadakan mawas diri (introspeksi diri) dan pengendalian dirinya (self control). Karena itu teknik cooperative control sangat dianjurkan untuk menetralkan teknik inner control (yang menuntut kedewasaan) eksternal control (yang menganggap peserta didik belum dewasa).

Sekolah yang tertib, aman dan teratur merupakan persyaratan agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini bisa terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan peserta didik dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi di sekolah. Jika situasi sekolah disiplin, siswa akan ikut disiplin.

Pertama. Shalat tepat waktu pada jam yang telah ditentukan Kedua, Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan. Ketiga. Menggunakan kelengkapan menutup aurat sesuai peraturan. Keempat, Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai syariat islam. Kelima,

Apabila berhalangan menstruasi, maka harus memberi tahu kepada guru piket wanita.

KESIMPULAN

Penelitian ini memaparkan tentang pembinaan karakter melalui shalat lima waktu di MTs Nurul Qolbi Purwakarta Jawa Barat. Latar belakang masalah *pertama* siswa mengakhirkan waktu shalat. *Kedua* shalat tidak berjamaah. *Ketiga* banyak siswa tidak melaksanakan shalat wajib tepat waktu. *Keempat* siswa berbohong sudah melaksanakan shalat. Disiplin siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, belum disiplin shalat, tidak disiplin mentaati peraturan sekolah dan tata tertib, disiplin tutur kata dan tingkah laku. Pendidikan karakter belum nampak pada siswa. Karena dalam mengerjakan shalat dan disiplin siswa harus di perintah dan di pantau oleh guru belum muncul kesadaran sendiri dari siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter melalui shalat lima waktu di MTs Nurul Qolbi. Metode yang di gunakan adalah Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, Data berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya melalui data primer dan data sekunder. Tehnil analisis data melalui data sebelum ke lapangan, ketika di lapangan dan mengolah data. Sehingga dapat menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pembinaan karakter melalui shalat lima waktu dapat tercapai melalui pembiasaan, program sekolah harian, kesadaran dari diri siswa, contoh teladan dari guru, dan pemantauan guru evaluasi secara rutin dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Az- Zaghabi Muhammad Abdul Malik, 2002, *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*. Mustaka Al Kautsar Jakarta.
- Azzam Abdul Azis Muhammad, Dan Abdul wahab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*.
- Ash-Shiddieqy T.M Hasbi, *Pedoman Shalat* (Jakarta Bulan Bintang 1990)
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008).
- Arikunto Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2012).
- Damts Abu , *Metode Cepat Menghafal Mengerti Arti bacaan Shalat Plus Ayat Hadits Yang Memotivasi Shalat Anda*, 2012, Hanif Suara Hati Publ)
- Darajat Zakiah, *Shalat Menjadikan Hhidup Bermakna*, (Jakarta Ruhama 1996)
- Hikmawati Fenti. *Metodologi Penelitian*, (Depok : PT RajaGrafindo Persada 2017).
- Imron Ali , *Manajemen Peserta Didik*.
- Koesoema Doni A., *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta, 2007.
- Lickona Thomas, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)
- Muslimah Leni *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita, Skripsi* (Purwakarta : Sekolah Tinggi Agama Islam DR. Khez. Muttaqien, 2015).
- Musrofi M, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar*, (Yogjakarta: PT Pustaka Intan Madani, Anggota IKAPI, 2010).
- Sabrini Muhammad , Hr al Bukhari (6890 dan Muslim 411) 2016, *200 Fiqih Praktis Sehari- Hari*. Yogyakarta 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung : Afabeta, 2016)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008.
- Putra Nusa , *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013).
- Zuchdi Darmiyati , *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2008.